

TESIS
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS MAA'RIF KERTEK KABUPATEN
WONOSOBO



SLAMET CHAUFIN
NIM. 21502300414

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG 2024/1446

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS MAA'RIF KERTEK KABUPATEN
WONOSOBO

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:
SLAMET CHAUFIN

NIM. 21502300414

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

14 Mei 2025

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS MAA'RIF KERTEK KABUPATEN
WONOSOBO

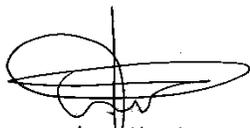
Oleh:

SLAMET CHAUFIN

NIM. 21502300414

Pada tanggal Senin, 19 Mei 2025 telah disetujui oleh

Pembimbing I



(Dr Ahmad Mujib, S.Th.I., MA)

211509014

Pembimbing II



(Dr. Sudarto, M.Pd.I)

211521034

Mengetahui:

Program

Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,




(Dr Agus Irfan, MPI)

210513020

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS MAA'RIF KERTEK KABUPATEN
WONOSOBO

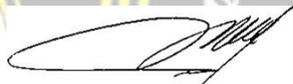
Oleh: SLAMET CHAUFIN

NIM. 21502300414

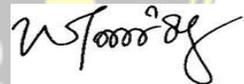
Karya Tulis Ilmiah ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Semarang, 22 Mei 2025

Penguji I


(Drs Asmaji Muhtar, P.Hd)
2115023037

Penguji II


(Warsiyah, M.S.I)
211521035

Penguji III


(Dr Agus Irfan, MPI)
210513020

Program Magister Pendidikan Agama Islam

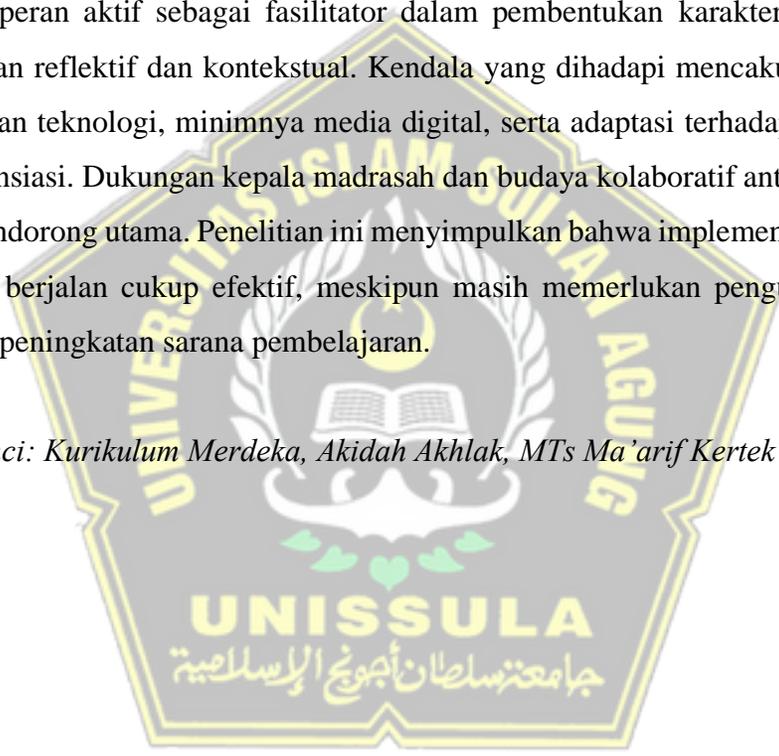
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,


(Dr Agus Irfan, MPI)
210513020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif Kertek Kabupaten Wonosobo. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah dilakukan secara bertahap dengan fokus pada penyusunan modul ajar mandiri, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Guru berperan aktif sebagai fasilitator dalam pembentukan karakter siswa melalui pendekatan reflektif dan kontekstual. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan penguasaan teknologi, minimnya media digital, serta adaptasi terhadap pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan kepala madrasah dan budaya kolaboratif antarguru menjadi faktor pendorong utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan kapasitas guru dan peningkatan sarana pembelajaran.

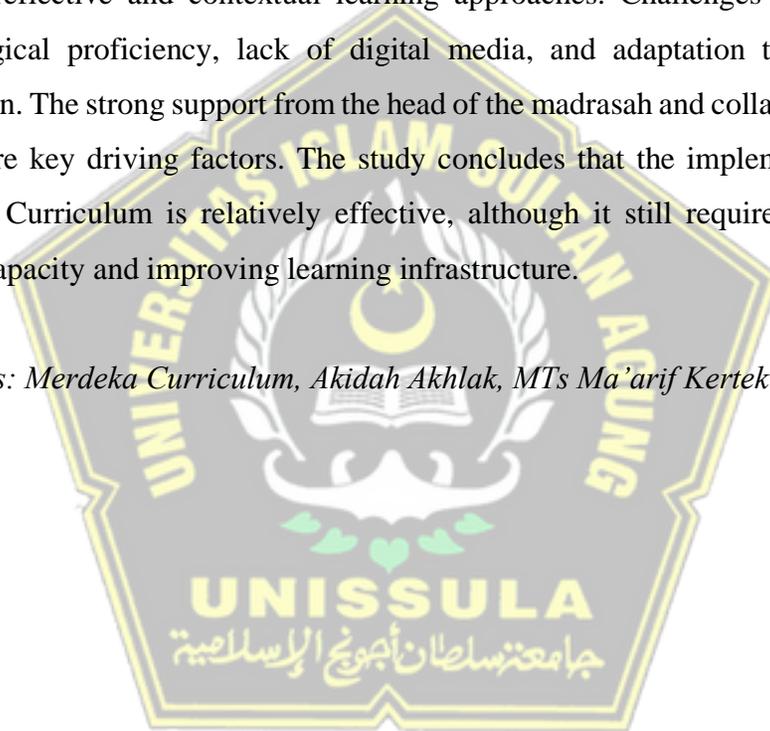
Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak, MTs Ma'arif Kertek



ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Merdeka Curriculum in Akidah Akhlak subject for seventh-grade students at MTs Ma'arif Kertek, Wonosobo Regency. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the Merdeka Curriculum has been implemented gradually, emphasizing independently developed teaching modules, project-based learning, and the integration of Pancasila Student Profile and Rahmatan lil Alamin values. Teachers play an active role as facilitators in character development through reflective and contextual learning approaches. Challenges include limited technological proficiency, lack of digital media, and adaptation to differentiated instruction. The strong support from the head of the madrasah and collaborative teacher culture are key driving factors. The study concludes that the implementation of the Merdeka Curriculum is relatively effective, although it still requires strengthening teacher capacity and improving learning infrastructure.

Keywords: Merdeka Curriculum, Akidah Akhlak, MTs Ma'arif Kertek



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: “ IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM KELAS AKIDAH AKHLAK DI KELAS VII MTS MAA'RIF KERTEK KABUPATEN WONOSOBO” beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



SLAMET CHAUFIN

NIM. 21502300414

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Keluarga Muslim di Kecamatan Genuk, Kota Semarang

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr Ahmad Mujib, S.Th.I., MA selaku Pembimbing I dan Dr. Sudarto, M.Pd.I selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
2. Bapak (Dr Agus Irfan, MPI) sebagai Ketua Program, dan Bapak Dr Agus Irfan, MPI sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program MPdI Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
4. Ibu Tius Riah Eryati, S.Pd sebagai Kepala MTs Ma'arif Kertek Kabupaten Wonosobo beserta seluruh teman-teman guru.
5. Sahabat/Sahabai IKA PMII Kabupaten Wonosobo
6. Kawawan diskusi Alfan N
7. Istri tercinta Wiwin Wijayanti A.Md.Keb. dan anak-anak Tersayang Chusna Ma'rifa Hilluatulluby, Alyana Faktafy Qaessara, Aruni Frisca Kirana, Muhammad Rusydan Pramoedya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	10
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	20
2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	32
3.4 Teknik dan Instrumen	33
Pengumpulan Data	
3.5 Keabsahan Data	35
3.6 Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data	39
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek	53
4.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	59
BAB V PENUTUP	

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Implikasi	67
5.3 Keterbatasan Penelitian	68
5.4 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu misi utama pendidikan adalah membentuk generasi yang berkualitas, memiliki budi pekerti yang baik, serta berakhlak luhur (Asih, S. 2024). Pendidikan diharapkan menjadi motor perubahan, di mana generasi berikutnya mampu mengungguli pendahulunya dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui pendidikan yang efektif, Indonesia diharapkan dapat melahirkan individu-individu yang kreatif, inovatif, dan produktif demi kemajuan bangsa (Marlina, dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yang dengan tegas menyatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab negara.

Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan yang esensial dalam berpikir kritis (Robbani, H., 2025), bertindak bijak, dan menghadapi tantangan kehidupan sebagai bagian dari masyarakat global yang dinamis. Kualitas pendidikan yang optimal harus dimulai dengan penyusunan kurikulum yang terstruktur dengan baik. Kurikulum berfungsi sebagai peta yang memberikan arahan bagi seluruh proses belajar mengajar, memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan efektif.

Dalam konteks ini, kurikulum bukan sekadar kumpulan materi pembelajaran (Salabi, A. S., 2020), tetapi menjadi landasan yang memandu seluruh aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Dengan kurikulum yang dirancang secara menyeluruh dan tepat, pendidikan dapat menghasilkan

lulusan yang memiliki kecakapan untuk berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan negara dan masyarakat global. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Akidah Ahlak yang terus menerus menjadi hal yang penting, agar selaras dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia modern.

Sejak tahun 2022, dunia pendidikan Indonesia memasuki babak baru dengan hadirnya Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan, termasuk madrasah yang salah satu mata Pelajaran wajibnya adalah Akidah Ahlak. Salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hartutik, H. dkk, 2023). Melalui P5, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan cara mengamati permasalahan di lingkungan sekitar dan mencari solusi secara kreatif. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang diterapkan dalam P5 memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai kompetensi, seperti berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan bekerja sama dalam tim.

Di lingkungan madrasah, Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa (Sulkipli, N. A. 2023)., tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila yang tentunya sejalan dengan . Untuk itu, konsep Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) diperkenalkan sebagai pelengkap dari Profil Pelajar Pancasila (Ariyanti, S., dkk, 2024). PPRA menekankan pentingnya mengembangkan sikap toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Dengan demikian, diharapkan lulusan madrasah tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga

memiliki akhlak mulia dan kontribusi positif bagi Masyarakat sebagaimana yang diajarkan dalam materi-materi akidah ahlak .

Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah telah didukung oleh regulasi yang jelas, yaitu Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 (Anas, A., dkk, 2023). Regulasi ini memberikan panduan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Melalui Kurikulum Merdeka, diharapkan madrasah dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berdaya saing tinggi di era global (Sutri Ramah, dan Miftahur Rohman. 2023).

MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo telah menjadi salah satu pelopor di Jawa Tengah dalam pembelajaran Akidah ahlak Kelas VII mengadopsi Kurikulum Merdeka . Madrasah ini secara bertahap menerapkan kurikulum terbaru ini, dimulai dari kelas VII sebagai upaya transisi yang lebih terukur. Sementara itu, kelas VIII dan IX masih mengikuti Kurikulum 2013. Langkah ini menunjukkan komitmen madrasah dalam mengikuti perkembangan pendidikan nasional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Meskipun pada pandangan pertama, pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo dengan Kurikulum Merdeka tampak serupa dengan kurikulum sebelumnya, namun terdapat perbedaan mendasar dalam pendekatannya. Guru di madrasah ini telah proaktif melakukan asesmen awal untuk memahami gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini menandai sebuah pergeseran

paradigma pembelajaran yang lebih personal dan berpusat pada siswa. Dengan memahami karakteristik belajar siswa, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan setiap individu.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Ahlak di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo, meski penuh semangat, tidak luput dari tantangan. Guru-guru di sini, seperti halnya di banyak tempat lain, masih dalam tahap penyesuaian diri. Salah satu kendala utama adalah dalam menyusun Modul Ajar, sebuah rencana pembelajaran yang menjadi jantung Kurikulum Merdeka. Selain itu, baik guru maupun siswa masih meraba-raba dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ini wajar mengingat Kurikulum Merdeka merupakan hal baru bagi semua pihak. Namun, para guru Akidah Akhlak di madrasah ini menunjukkan semangat yang tinggi dengan terus belajar dan beradaptasi. Mereka menyadari bahwa sebagai garda terdepan dalam pendidikan, mereka memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan siswa.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah Ahlak dan praktik aktual di lapangan. Permasalahan seperti keterbatasan pelatihan guru, pemahaman yang belum utuh terhadap struktur dan filosofi kurikulum, serta kurangnya dukungan sumber daya pembelajaran menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan transformatif. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang sistematis dan kritis untuk menggambarkan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka

terterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta untuk menganalisis strategi yang diterapkan, kendala yang dihadapi, dan dukungan yang tersedia.

Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi empiris dan teoritis bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai di madrasah. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya literatur ilmiah, tetapi juga menjadi pijakan dalam pengambilan kebijakan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap dinamika kurikulum nasional dan tantangan pendidikan karakter di era modern.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka perlu dilakukan indentifikasi masaah dalam penelitian ini. Identifikasi masalah bertujuan untuk mengukur sejauh mana masalah yang dihadapi dan emudian dicarikan solusi yang tepat. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini akan bertumpu pada hal sebagai berikut:

- 1.2.1 Belum optimalnya pemahaman guru Akidah Akhlak terhadap konsep Kurikulum Merdeka.
- 1.2.2 Kesulitan guru dalam menyusun Modul Ajar mandiri sesuai kebutuhan peserta didik.
- 1.2.3 Keterbatasan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.
- 1.2.4 Rendahnya partisipasi siswa dalam proyek pembelajaran berbasis P5 dan PPRA.
- 1.2.5 Evaluasi pembelajaran belum mengakomodasi penilaian autentik secara menyeluruh.
- 1.2.6 Masih adanya resistensi perubahan dari sebagian guru atau siswa.

1.2.7 Minimnya pelatihan atau workshop internal dalam mendukung implementasi kurikulum.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai strategi yang diterapkan MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses implementasi tersebut.

1.3.1. Strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII.

1.3.1. Faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran Akidah Ahlak.

1.3.1. Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

1.4.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo?

1.4.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka di kelas VII?

1.4.3 Bagaimana evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek?

1.4.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah Ahlak di madrasah tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi-strategi yang diterapkan MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII. Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi tersebut.

1.5.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas VII dalam Kurikulum Merdeka.

1.5.2 Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif Kertek.

1.5.3 Menganalisis proses evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII dalam Kurikulum Merdeka.

1.5.4 Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam ranah akademik maupun praktik Pendidikan:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII. Hasil penelitian

ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, serta menjadi dasar pengembangan teori-teori baru

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menjadi bekal yang berharga untuk pengembangan karier di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang inovatif pada mata pelajaran Akidah Ahlak kelas VII.

1.6.2.2 Bagi sekolah, khususnya MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan-temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun program pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka dapat lebih kompeten dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

1.6.2.3 Bagi masyarakat pendidikan secara luas, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan contoh nyata tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah Ahlak kelas VII dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan diskusi dan perbandingan bagi sekolah-sekolah lain yang sedang dalam proses implementasi kurikulum baru.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian ini akan terbagi dalam beberapa Bab dan Sub Bab. Adapun secara garis besar sistematika penelitian ini sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan: berisikan Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab 2 Kajian Teori: berisikan Kajian Teori, Kajian Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir). Bab 3 Metode Penelitian: Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Keabsahan Data, Teknik Analisis Data. Bab 4 Hasil penelitian dan Pembahasan, Deskripsi Data, Pembahasan Bab 5 Penutup: yang berisikan Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan Penelitian dan Saran



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pendidikan Madrasah

Kurikulum Merdeka merupakan transformasi kebijakan pendidikan nasional yang dikembangkan sebagai respons atas kebutuhan pembelajaran yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada penguatan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi keleluasaan kepada satuan pendidikan dan pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (Priantini, dkk 2022). Dalam konteks madrasah, kebijakan ini diperkuat melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 yang memberikan panduan khusus penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan madrasah (Anas, A. dkk 2023).

Kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran yang berpihak pada siswa (*student-centered learning*) (Salsabila, A. 2024), salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) (Fadilah, dkk 2025).. Dalam hal ini, pendidikan akidah akhlak sebagai bagian dari pendidikan agama Islam dituntut untuk mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan reflektif.

Penerapan Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah ahlak pada madrasah bertujuan tidak hanya untuk menyelaraskan sistem pendidikan dengan arah kebijakan nasional, tetapi juga memperkuat peran madrasah sebagai lembaga yang mencetak generasi berkarakter Islami. Kurikulum ini mencerminkan nilai-nilai kemerdekaan belajar, otonomi guru, dan diferensiasi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik. Dengan Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah ahlak, madrasah memiliki peluang besar untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta memfasilitasi integrasi nilai-nilai keislaman dengan pengembangan kecakapan hidup.

2.1.2 Implementasi Kurikulum: Konsep Strategis

Implementasi kurikulum adalah proses dinamis yang tidak hanya melibatkan pengoperasian isi kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga pengelolaan komponen-komponen strategis seperti perencanaan pembelajaran, metode pengajaran, evaluasi, serta penguatan kapasitas guru. Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kejelasan tujuan (Putra, F. P. 2023)., kapasitas pelaksana Yoserizal, Y., & (Samnuzulsari, T. 2022)., dan kondisi sosial-politik (Amin, M., & Rasmuin, R. 2019). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kejelasan arah pembelajaran serta kesiapan guru menjadi prasyarat utama keberhasilan penerapan.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kejelasan arah pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa guru dan peserta didik memiliki

pemahaman yang sama tentang tujuan akhir dari proses pembelajaran. Selain itu, kapasitas guru sebagai pelaksana sangat berperan dalam keberhasilan kurikulum, termasuk kemampuan pedagogik, pengetahuan substansi, serta keterampilan teknologi. Aspek sosial-politik juga memengaruhi sejauh mana kebijakan dapat diterima dan diterapkan dengan efektif, termasuk dukungan dari pimpinan madrasah, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, implementasi kurikulum harus dipandang sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan banyak pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

2.1.3 Akidah Akhlak dalam Pendidikan Islam

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pembentukan keyakinan dan moral peserta didik berdasarkan ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya mencakup penguasaan kognitif atas konsep teologis Islam, tetapi juga penginternalisasian nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang (Judrah, M., dkk 2024). Menurut (Rahman, A., & Nasution, B. 2023), pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam jiwa peserta didik agar menjadi karakter yang melekat dan terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan Akidah Akhlak diarahkan untuk menjadi ruang transformasi karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Guru akidah akhlak diharapkan mengembangkan skenario

pembelajaran yang relevan dengan realitas kehidupan siswa, mengaitkan materi dengan isu-isu aktual, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pedagogik modern memungkinkan terbentuknya peserta didik yang tidak hanya taat secara religius, tetapi juga adaptif, toleran, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sosial.

Dengan hadirnya Kurikulum Merdeka, guru akidah akhlak dituntut tidak sekadar menjadi penyampai materi, melainkan fasilitator pembentukan karakter dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual dan reflektif.

2.1.4 Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Dalam Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran dikembangkan secara mandiri oleh pendidik melalui perangkat ajar yang fleksibel, seperti modul ajar (Rosa, E., dkk 2024). Modul ini berfungsi sebagai alat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan guru menyesuaikan metode dengan karakteristik siswa. Beberapa strategi yang banyak digunakan antara lain: pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran kontekstual. Strategi ini berorientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar individual siswa, serta penguatan karakter dan kompetensi abad 21 (Salsabilla, I, dkk 2023).

Project Based Learning (PjBL) memungkinkan siswa belajar melalui keterlibatan langsung dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang kepada guru untuk

menyusun strategi yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil siswa. Sedangkan pembelajaran kontekstual mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata sehingga lebih bermakna bagi peserta didik. Ketiga pendekatan ini menjadi kunci dalam membangun pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif, serta memperkuat profil pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan dalam merancang pengalaman belajar yang variatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya menjadi penting dalam merumuskan posisi penelitian saat ini, serta mengidentifikasi kontribusi teoritis dan praktis yang dapat ditawarkan. Penelitian-penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu lima tahun terakhir memberikan gambaran yang beragam mengenai dinamika implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan di lapangan, serta strategi yang diterapkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Berikut disajikan sepuluh penelitian yang relevan:

Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022) Judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. Temuan: Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan guru, ketersediaan perangkat ajar, dan pemahaman terhadap konsep kurikulum menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi kolaboratif dan pelatihan intensif menjadi solusi terhadap hambatan yang dihadapi.

Penelitian Khusni ini masih relevan karena mengangkat konteks madrasah. Namun, objeknya adalah madrasah ibtidaiyah (MIN), bukan madrasah tsanawiyah, dan tidak spesifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Namun demikian, penelitiannya masih belum menyentuh strategi pengajaran mata pelajaran agama secara mendalam. Penelitian ini memperkuat pentingnya kesiapan guru dan perangkat ajar, yang menjadi salah satu titik fokus dalam penelitian ini.

Ainia, D. K. (2020) Judul: Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Temuan: Penelitian ini menegaskan bahwa Merdeka Belajar memiliki akar filosofis dalam sistem pendidikan nasional. Relevansinya terletak pada penguatan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran yang memerdekakan dan memanusiakan peserta didik.

Penelitian Ainia, lebih bersifat filosofis dan konseptual. Dalam penelitiannya tidak membahas implementasi Kurikulum Merdeka secara aktual di kelas. Menurut hemat peneliti, penelitian Aini masih relevan dalam kerangka teori pendidikan karakter, tetapi tidak memiliki kekuatan data empiris untuk konteks pembelajaran Akidah Akhlak.

Sopiansyah, D., dkk. (2022) Judul: Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. Temuan: Fokus pada prinsip Merdeka Belajar secara umum, kajian ini menekankan perlunya reformulasi peran guru sebagai fasilitator, serta urgensi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang sejalan dengan pendekatan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Penelitian Sopiannya berfokus pada pendidikan tinggi (MBKM), bukan madrasah. Dengan demikian penelitiannya dirasa kurang relevan secara langsung karena level dan sistem pendidikan yang berbeda. Namun demikian penelitian Sopiannya bisa dijadikan rujukan konsep partisipasi aktif dan peran guru sebagai fasilitator tetap bisa dijadikan referensi teoretis untuk strategi pengajaran.

Weti Susanti dkk (2023) Judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama
Temuan: Berdasarkan hasil pembahasan dan pemahaman yang mengacu kepada rumusan masalah serta berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: i) perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada saat berbeda dengan K13 baik dari segi perancangan seperti kurikulum saat ini diawali dengan modul ajar yang dibuat oleh guru sendiri dengan cara membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka ini dengan kebijakan sekolah (sesuai kondisi lingkungan sekolah) yaitu dengan menggunakan IT, kendala yang terjadi ada pembuatan modul ajar yang mana guru dituntut dalam hal dunia IT atau lebih tepatnya kompetensi pedagogik guru dalam dunia IT.

Penelitian Weti Susanti cukup menarik karena mendalami aspek perencanaan dan tantangan kompetensi guru. Namun fokus penelitiannya pada jenjang pada SMP dan PAI; perlu klarifikasi keterkaitannya dengan konteks madrasah dan Akidah Akhlak. Perbedaannya penelitiannya adalah masukan tentang kompetensi digital guru relevan untuk melihat tantangan dalam penyusunan modul ajar.

Yunita dkk (2023) Judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Temuan: Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kurikulum merdeka belajar sudah dilaksanakan, dengan melihat esensi dari Profil Pelajar Pancasila yakni akhlak mulia, berkebhinekaan global, berpikir kritis, gotong royong, mandiri dan kreatif.

Penelitian Yunita Fokus pada esensi Profil Pelajar Pancasila. Namun terlalu umum dan tidak spesifik pada bidang studi. Enelitian iapat dijadikan referensi untuk dimensi karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Divana Leli Angraini dkk (2022) Judul: Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. Temuan: Hasil yang didapat oleh penulis menunjukkan adanya peran penting perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga dan seorang guru yang harus memiliki kemampuan menyampaikan pembelajaran agar suatu kurikulum terwujud.

Penelitian Divana ini mengangkat peran guru dalam pengembangan kurikulum, relevan secara struktural. Namun elum menjelaskan praktik pengajaran secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum sangat ditentukan oleh kapabilitas guru, sejalan dengan temuan penelitian ini.

Nadira Aulia dkk (2023) Judul: Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Temuan: hasil penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka. Ketiga hal tersebut selanjutnya akan diperbandingkan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Silabus, dan RPP pada Kurikulum 2013. Kurikulum mardeka mulai diberlakukan pada tahun 2022. Dalam keseluruhan, perbedaan-perbedaan ini menggaris bawahi fokus,

orientasi, dan konten dari masing-masing elemen kurikulum, serta bagaimana mereka berkontribusi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa.

Penelitian Nadira berfokus pada perbandingan elemen kurikulum. Namun dalam Analisis penelitiannya bersifat dokumentatif, bukan praktik. Penelitian ini bermanfaat dalam mendasari kerangka kerja analisis perubahan struktur kurikulum yang berdampak pada pengajaran Akidah Akhlak.

Faridahtul Jannah dkk (2022) Judul: Problematika penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. Temuan: Hasil penelitian terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022. Dalam Kurikulum merdeka ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya.

Dalam penelitiannya Jannah memberikan gambaran tentang tantangan guru dalam merancang pembelajaran. Penelitiain Jannah perlu analisis lanjutan tentang solusi yang digunakan guru. Namun demikian penelitiannya angkat relevan, terutama pada poin bahwa Kurikulum Merdeka menuntut kreativitas dan inovasi guru.

Dinda Dwi Azizah dkk (2024) Judul: Problematika Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar. Temuan: Hasil

penelitian yang diperoleh terdapat 2 tema problematik aguru akidah akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, tema tersebut yaitu: 1) kurangnya media penunjang dalam pembelajaran; 2) kurangnya kesiapan dalam diferensiasi konten.

Penelitian Dinda paling relevan karena fokus pada guru Akidah Akhlak. Namun. Perlu dikritisi bahwa penelitian hanya menyebut dua tema masalah, tanpa strategi solutif. Penelitiannya Menjadi pijakan penting bahwa guru Akidah Akhlak memang mengalami hambatan praktis dalam implementasi kurikulum.

Setya Dwi Aryati dkk (2024) Judul: Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Wonosobo. Temuan: Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengenalan kurikulum otonom dan penyediaan sumber daya untuk pembelajaran tentang keyakinan moral di MTs Negeri 2 Wonosobo telah berjalan cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan karena berbagai pemangku kepentingan masih membiasakan diri dengan kurikulum baru. pengaturan. Secara alami, guru telah mempersiapkan diri dan pelajaran dilaksanakan sebelum dimulai, dan tersedia bahan-bahan untuk memperoleh keyakinan moral. Prasarana, sarana, dan keberadaan pengajar yang senantiasa berupaya untuk menjadi lebih berkualitas merupakan variabel-variabel yang mendukung terselenggaranya pembelajaran moral berdasarkan kurikulum mandiri. Sementara kendalanya adalah pemahaman guru terhadap kebijakan kurikulum mandiri masih kurang karena tentunya memerlukan waktu persiapan pada masa transisi kurikulum. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana sekolah dan guru dapat memperbarui dan

meningkatkan konten baru dalam kurikulum independen dan bagaimana membangun tim yang kuat untuk modul proyek.

Penelitian Setya berfokus pada MTs dan mata pelajaran Akidah Akhlak, cocok sebagai pembanding langsung. Namun dalam penelitiannya masih bersifat deskriptif; perlu diperkuat analisis strategisnya. Penelitian ini mendukung urgensi penelitian ini dalam mengeksplorasi lebih dalam pengalaman langsung guru dan siswa.

Ayu Lestari dkk (2024) Judu: Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. Temuan: Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan penilaian autentik kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas X MAN 1 Langkat dilakukan dengan menilai seluruh aspek yang harus dinilai dalam penilaian autentik baik itu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan psikomotorik. Pada aspek pengetahuan guru Akidah Akhlak menggunakan penilaian dengan bentuk tes tertulis, lisan, dan penugasan untuk aspek afektif menggunakan bentuk penilaian observasi langsung, yaitu guru mengamati sikap peserta didik secara langsung, pada aspek psikomotorik guru Akidah Akhlak menggunakan bentuk penilaian unjuk kerja yaitu peserta didik diminta menampilkan kemampuannya secara langsung saat proses pembelajaran serta membuat tugas yang diberikan.

Penelitian Ayu menarik karena fokus pada penilaian autentik dalam Akidah Akhlak. Namun demikian, penelitiannya terbatas pada aspek evaluasi saja.

Penelitian Ayu ini akan memperluas cakupan dengan melihat perencanaan dan pelaksanaan juga.

Rangga Iskandar Dinata dkk (2024) Judul: Analisis Pembelajaran Akidah akhlak dalam kurikulum Merdeka di MAN 2 Sleman. Temuan: Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak di MAN 2 Sleman dengan berbasis Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam memahami pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar sendiri, MAN 2 Sleman selalu melakukan upaya akan hal tersebut. sehingga bisa dikatakan bahwa pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kurikulum terbaru berjalan dengan lancar.

Penelitian Rangga berfokus pada MAN, jenjangnya di atas MTs. Namun demikian, konteks berbeda, tapi bisa dibandingkan dari sisi implementasi kurikulum. Penelitian Rangga menunjukkan bahwa kendala implementasi terjadi lintas jenjang; menegaskan pentingnya konteks lokal seperti di madrasah swasta.

Meskipun implementasi Kurikulum Merdeka telah banyak dikaji dalam berbagai jenjang dan konteks pendidikan, kajian yang secara khusus menyoroti penerapannya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pendidikan dasar atau menengah umum, serta lebih banyak dilakukan di lembaga pendidikan negeri. Penelitian-penelitian tersebut umumnya juga mengkaji Kurikulum Merdeka secara umum atau dalam mata pelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, sementara pembelajaran Akidah Akhlak yang mengandung muatan nilai-nilai spiritual dan

moral tidak memperoleh perhatian yang proporsional. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu cenderung bersifat normatif atau teoritis, tanpa eksplorasi mendalam terhadap praktik langsung yang terjadi di ruang kelas, terutama dalam madrasah swasta yang memiliki kekhasan tersendiri dalam pengelolaan kurikulum dan sumber daya.

Berangkat dari latar tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam dua hal utama. Pertama, penelitian ini secara eksplisit mengangkat konteks pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang Madrasah Tsanawiyah swasta, yang selama ini belum banyak dibahas dalam kajian ilmiah. Dengan fokus pada MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo, penelitian ini mengkaji secara kontekstual dinamika implementasi kurikulum yang melibatkan strategi guru, tantangan pelaksanaan, serta respons peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua, pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan memungkinkan pengungkapan mendalam terhadap pengalaman nyata para pendidik dan peserta didik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam format pembelajaran yang lebih fleksibel, reflektif, dan partisipatif sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam perumusan strategi implementasi kurikulum berbasis nilai secara lebih efektif dan kontekstual.

2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

Kerangka konseptual merupakan fondasi teoretis yang menjembatani antara kajian pustaka dan pelaksanaan penelitian di lapangan (Mareta, A. 2024). Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk memetakan hubungan antara berbagai konsep utama, yaitu Kurikulum Merdeka, strategi implementasi pembelajaran, dan pembelajaran Akidah Akhlak di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Kehadiran Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan kebebasan belajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Prinsip-prinsip ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang bertujuan membentuk akhlak mulia, keyakinan yang kokoh, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

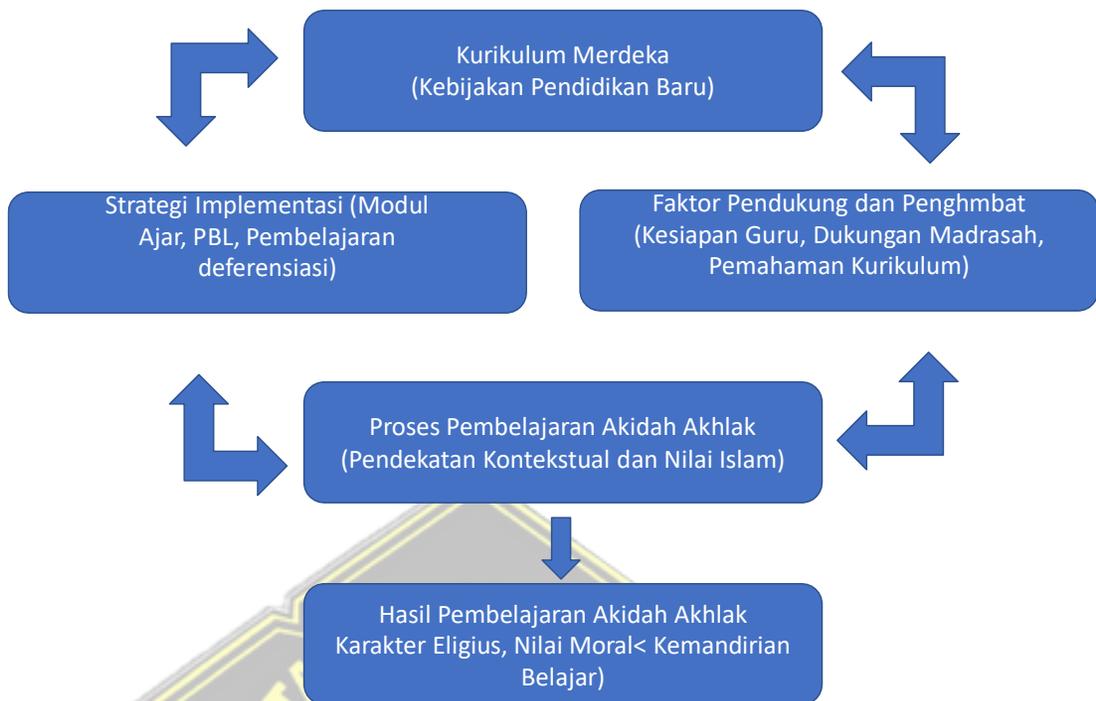
Berdasarkan kajian teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tiga komponen utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga komponen ini perlu dilakukan secara adaptif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal madrasah. Dalam proses implementasinya, guru memiliki peran sentral dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik, serta menentukan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan proyek, kontekstual, atau kolaboratif. Pembelajaran

Akidah Akhlak, dalam konteks ini, diharapkan tidak hanya menjadi transfer pengetahuan teologis, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa. Kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan keterkaitan antara strategi

implementasi Kurikulum Merdeka dengan keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo. Implementasi kurikulum dilihat sebagai proses sistemik yang dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan kelembagaan madrasah, pemahaman terhadap struktur kurikulum baru, dan respons peserta didik. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menelusuri secara mendalam bagaimana strategi implementasi tersebut dijalankan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dari hasil eksplorasi ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran agama Islam, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan kualitas pendidikan karakter berbasis nilai di madrasah.

Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini bertumpu pada hubungan antara konsep kurikulum berbasis kebebasan belajar, praktik pedagogi guru di madrasah, serta pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak. Keseluruhan proses tersebut berada dalam kerangka sistem pendidikan madrasah swasta yang memiliki ciri khas kultural dan struktural tersendiri, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan model implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Islam.

Berikut merupakan visualisasi kerangka berpikir dalam penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik tindakan dan perilaku individu, dalam hal ini adalah guru-guru yang terlibat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini akan berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman dan perspektif para guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Dengan melakukan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, peneliti akan berusaha untuk memahami bagaimana guru memahami dan menginterpretasikan Kurikulum Merdeka, serta strategi-strategi apa yang mereka gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi.

Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Suharsimi, 2006). Sesuai dengan definisi deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Kim, Sefcik,

dan Bradway, pendekatan ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana suatu fenomena terjadi di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan berusaha untuk menjawab pertanyaan seperti: Apa saja aktivitas yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi? Dan, apa saja faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala dalam implementasi kurikulum?

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data-data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan deskripsi yang rinci dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sebenarnya di lapangan dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran yang sangat sentral dan krusial. Peneliti tidak sekadar sebagai pengumpul data, melainkan sebagai aktor utama yang secara aktif terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari perencanaan hingga penulisan laporan akhir. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan eksploratif, sehingga peneliti perlu memiliki kepekaan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang dinamis di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berperan sebagai instrumen kunci dalam menggali informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo. Peneliti akan terlibat secara langsung dalam perencanaan penelitian, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, menentukan populasi dan sampel, serta memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Selain itu, peneliti juga akan bertanggung jawab dalam melakukan pengumpulan data, baik melalui wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, maupun melalui observasi langsung di kelas.

Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis data secara mendalam dengan tujuan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi di balik data tersebut. Proses analisis data ini bersifat iteratif, artinya peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan jika diperlukan. Terakhir, peneliti akan menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan-temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berfokus pada MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo karena beberapa alasan. Pertama, madrasah ini memiliki reputasi yang baik di masyarakat sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Banyak program unggulan yang ditawarkan, baik program reguler maupun program khusus, menunjukkan komitmen madrasah dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya. Kedua, MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo merupakan salah satu madrasah di Jawa Tengah yang sejak awal telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan madrasah ini sebagai contoh yang menarik untuk diteliti, terutama

dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi kurikulum baru ini. Dengan demikian, pemilihan MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan dan bermakna bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII yang sedang mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo. Semua siswa dalam kelas ini akan menjadi peserta penelitian. Alasan pemilihan siswa kelas VII sebagai subjek penelitian adalah karena mereka merupakan kelompok pertama yang mengalami implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh dari siswa kelas VII akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas dan tantangan dalam penerapan kurikulum baru ini. Selain itu, pemilihan mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai fokus penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data merupakan langkah krusial untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengadopsi tiga metode utama pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., 2021). Masing-masing metode ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang

komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo.

3.4.1 Wawancara

Wawancara menjadi metode utama dalam penelitian ini. Melalui wawancara, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan para informan kunci, seperti guru Akidah Akhlak, wakil kepala sekolah kurikulum, dan pihak-pihak terkait lainnya. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi para informan terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan menggunakan wawancara mendalam, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek, mulai dari pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka, kendala yang dihadapi, hingga dukungan yang dibutuhkan. Fleksibilitas wawancara memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan relevan.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan metode lain yang penting dalam penelitian ini. Dengan melakukan observasi langsung di kelas, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta suasana belajar yang tercipta di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara objektif tanpa terlalu memengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Fokus observasi diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang terkait dengan materi Akidah Akhlak, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam kelas.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap yang digunakan untuk memperkaya data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, visi dan misi, kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta hasil karya siswa.

Analisis dokumen-dokumen ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang konteks pendidikan di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo, serta dukungan kebijakan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, dokumen-dokumen ini juga dapat digunakan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi

Dengan menggabungkan ketiga metode pengumpulan data di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang triangulasi. Triangulasi data memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber,

peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap validitas temuan penelitian.

Pilihan metode pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat menggali berbagai perspektif, mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan

3.5 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan strategi untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber (Fauzi & dkk, 2022). Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, observasi langsung di kelas, serta analisis dokumen-dokumen terkait. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Misalnya, jika peneliti menemukan dalam wawancara bahwa siswa merasa kesulitan memahami materi pembelajaran, temuan ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan

belajar. Selain itu, analisis dokumen seperti hasil ujian juga dapat memberikan bukti tambahan mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian bahwa memang ada masalah dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dengan tahapan ini, peneliti dapat meminimalkan risiko kesalahan interpretasi data dan menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel. Hal ini sangat penting, terutama dalam penelitian kualitatif yang seringkali melibatkan interpretasi subjektif terhadap data. Berikut tujuan dan manfaat proses triangulasi:

- ✓ Meningkatkan validitas data: Memastikan bahwa temuan penelitian akurat dan dapat diandalkan.
- ✓ Meningkatkan reliabilitas penelitian: Memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian.
- ✓ Menghindari bias: Membantu mengidentifikasi potensi bias dalam data.
- ✓ Menghasilkan temuan yang lebih kaya: Memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan jantung dari sebuah penelitian. Proses ini mengubah data mentah yang kompleks menjadi informasi yang bermakna dan dapat diinterpretasikan (Suharsimi, 2006). Dalam penelitian kualitatif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Maa'rif Kertek 01 Wonosobo, analisis data berperan krusial dalam mengungkap dinamika dan kompleksitas proses pembelajaran yang terjadi di lapangan. Model interaktif Miles dan Huberman,

yang terdiri dari empat tahap utama, akan menjadi kerangka kerja yang memandu analisis data dalam penelitian ini.

3.6.1 Pengumpula Data

Tahap awal analisis data adalah pengumpulan data yang komprehensif. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala sekolah, serta dokumentasi berbagai dokumen terkait Kurikulum Merdeka (Asep, 2018). Semua data yang diperoleh akan dicatat secara detail dalam catatan lapangan. Catatan lapangan ini akan menjadi rujukan utama dalam proses analisis selanjutnya.

Catatan lapangan terdiri dari dua bagian utama: deskripsi dan refleksi. Deskripsi berisi catatan objektif tentang apa yang terjadi di lapangan, seperti kutipan langsung dari wawancara, deskripsi interaksi di kelas, atau kutipan dari dokumen. Sementara itu, refleksi berisi interpretasi awal peneliti terhadap data yang telah dikumpulkan. Refleksi ini penting untuk memandu proses pengumpulan data selanjutnya.

3.6.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Reduksi data bukan berarti membuang data, melainkan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data agar lebih mudah dikelola dan dianalisis (Sahir, 2022). Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti

persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi siswa, atau pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar.

Proses reduksi data membutuhkan ketelitian dan kejelian. Peneliti perlu membandingkan dan kontraskan berbagai data yang ada untuk menemukan pola-pola yang muncul. Selain itu, peneliti juga perlu melakukan abstraksi, yaitu menyusun konsep-konsep abstrak yang dapat mewakili data yang lebih konkret.

3.6.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Ada berbagai cara untuk menyajikan data kualitatif, seperti matriks, diagram, atau narasi. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memvisualisasikan hubungan antara berbagai konsep dan kategori yang telah diidentifikasi (Salim & Syahrums, 2012).

Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dengan membuat matriks yang berisi ringkasan temuan dari setiap wawancara atau observasi. Selain itu, peneliti juga dapat membuat diagram alur untuk menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis data harus didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten. Peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik dengan cara membandingkannya dengan data yang telah dikumpulkan.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak. Temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program pelatihan bagi guru, mengembangkan materi pembelajaran yang lebih relevan, atau melakukan evaluasi terhadap kebijakan pendidikan.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Sejarah MTs Ma'arif Kertek

Ditandai setelah meletusnya G-30-S/PKI pada tahun 1965 Nahdlatul Ulama' Kecamatan Kertek bersamaan dengan angkatan 66-nya yang akhirnya para pengurus MWC Nahdlatul Ulama' sepakat untuk mengadakan rapat pada tanggal 3 Agustus 1966 bertempat di Balai Desa Karangluhur Kecamatan Kertek. Adapun hasil musyawarah tersebut adalah adanya kesepakatan untuk mendirikan sekolah lanjutan pertama/SLP dan yang dipilih adalah Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGAP) dengan tokoh-tokoh pendirinya antara lain:

1. Bapak Abdulbari (Mabarot NU Kecamatan Kertek) adalah Glondong Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek
2. Bapak Asrori (Ketua NU Kecamatan Kertek) adalah Carik Desa karangluhur Kecamatan Kertek.
3. Bapak M. Syarbini (Pegawai KUA Kecamatan Kertek) adalah sebagai sekretaris NU Kecamatan Kertek.

Setelah keputusan itu mendapat persetujuan serta restu dari Syuriyah NU Kecamatan Kertek, maka pengelolaan berikutnya diserahkan kepada bagian Lembaga Pendidikan Ma'arif Koordinator Kecamatan Kertek. Maka setelah perangkatnya siap tepat pada tanggal 1 Januari 1967 berdirilah Perguruan Guru Agama 4 Tahun (PGA) di Kecamatan Kertek yang merupakan satu satunya pendidikan menengah dikawasan Kecamatan Kertek. Oleh karena

belum tersedia tempat yang representatif maka terjadi beberapa kali perpindahan tempat yaitu:

1. Di rumah bapak Ranu Dukuh Sambon Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek selama dua tahun dari 1967-1968.
2. Pada tahun ke tiga yaitu 1969 sekolah dipindah ke Dukuh Mlandi yaitu menempati Gedung SD Negeri Desa Sumberdalem Kecamatan Kertek, hal ini diprakarsai oleh Bapak Abdulbari sampai tahun 1975.
3. Berikutnya sekolah dipindahkan lagi ke sebelah selatan pasar Kertek, hasil wakaf dari salah satu pemuka Masyarakat.
4. Akhirnya pada tahun 1998 sekolah dipindahkan ke tempat yang sekarang karena tempat yang lama diperlukan untuk perluasan area pasar induk Kecamatan Kertek yang pemeblian lahannya di biayai dari kabupaten.

4.1.2 Profil Sekolah

Profil Lembaga Sekolah	
Nama Lembaga	: Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama
Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah. Ma'arif
Alamat	: Jln. Semayu Km. 01 Kertek
Kelurahan	: Kertek
Kecamatan	: Kertek
Kertek	: Wonosobo
Kabupaten	: Jawa Tengah
Provinsi	: 56371
Kode Pos	: (0286) 3329520
Nomor Telp	: 085292031493

Nomor HP Kepala Madrasah	:	mtsnukertek01@gmail.com
Email	:	www.mtsmaarifkertek.sch.id
Website	:	Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang
Didirikan oleh	:	Wonosobo
Tanggal didirikan	:	1 Januari 1967
Nama dan alamat Yayasan	:	BP3MNU, Jln. Semayu – Kertek Wonosobo
Jenjang Akreditasi	:	Terakreditasi “A“
Nomor Surat Keputusan	:	1359/BAN-SM/SK/2022
NSM	:	121233070018
NPSN	:	20363635
Piagam Madrasah No/Tgl	:	Lk/3./114/Pem.MTs./78 tanggal 20 Januari 1978
Tahun berdiri	:	1967
Tahun beroperasi	:	1967
Status tanah	:	Hak Milik Yayasan
Surat kepemilikan tanah	:	Akte Nomor : 08/YAY/2002
Luas Tanah	:	2679 meter persegi
Status bangunan	:	milik sendiri
Luas bangunan	:	1985 meter persegi

4.1.3 Visi dan Misi MTs Ma'arif Kertek

4.1.3.1 Visi MTs Ma'arif Kertek

4.1.3.1.1 Visi

Tebentuknya Generasi Ahlu Sunnah Wal Jama'ah yang Religius,

Unggul dalam Prestasi dan Terampil

4.1.3.1.1 Indikator

- Religius (Berlandaskan Ahlu sunnah wal jama'ah)
 - ✓ Menerapkan sikap ahklakul kharimah terhadap orang tua guru, semua teman dan masyarakat.
 - ✓ Terbiasa menjalankan sholat lima waktu dan sholat dzuha
 - ✓ Gemar ber amal dan bershodaqoh
 - ✓ Mujahadah dan Tahlil pada hari jum'at pagi
 - ✓ Hafal Surat- surat Pilihan
- Unggul dalam Prestasi
 - ✓ Naik kelas 100% secara normatif
 - ✓ Lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7,8 menjadi 8,0.
 - ✓ Lulus UN 100 %, dengan nilai rata-rata 7.5
 - ✓ Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba mapel
 - ✓ Minimal 20 % output diterima disekolah favorit
- Terampil
 - ✓ Trampil dalam bidang olahraga Atletik dan bela diri
 - ✓ Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, seni musik rebana, drum band dan seni kaligrafi
 - ✓ Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
 - ✓ Memiliki Life Skill dalam bidang PMR
 - ✓ Memiliki Life Skill dalam bidang Desainer
 - ✓ Mampu membaca Kitab Kuning

4.1.3.1 Misi MTs Ma'arif Kertek

- ✓ Mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah, religius berlandaskan ahlu sunnah wal jamaah.
- ✓ Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik.
- ✓ Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik.

4.1.4 Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Disik

4.1.4.1 Keadaan Guru dan Karyawan

NO	NAMA	NIP/ NIKM	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN			TMT		
				Ijaza h	Tahu n	PT / Pendidikan	T gl	Bl n	Thn
1	Tius Riah Eryati, S.Pd	20001001001	Wonosobo, 13-10-1974	S1	2009	IKIP	1	7	2000
2	Muhammad	19710115001	Wonosobo, 07-05-1948	SP IAIN	1971	SP IAIN	15	1	1971
3	Retno Wiyanti, S.Pd	20041231001	Wonosobo, 27-03-1979	S1	2004	UNNES	31	12	2004
4	Ani Setyorini, S.Pd.	20050111001	Wonosobo, 11-05-1983	S1	2009	UTM	27	1	2005
5	Lilik Nurhidayati, S.Pd	20050713001	Wonosobo, 29-06-1976	S1	2002	IKIP	13	7	2005
6	Ethika Syafat, S.Pd	20170104001	Wonosobo, 20-11-1987	S1	2003	UMP	4	1	2017
7	Sukirno, S.Pd	20060201001	Wonosobo, 05-11-1980	S1	2005	UST	28	1	2006

8	Slamet Haryono, S.Pd	20060701001	Wonosobo, 15-11-1980	S1	2005	UAD	1	7	2006
9	Arif Budiyanto, S.Sos.I	20060717002	Wonosobo, 16-04-1981	S1	2006	UIN	17	7	2006
10	Urip Setyani, S.Si	20070718001	Wonosobo, 24-10-1981	S1	2007	UNY	18	7	2007
11	Sri Latifah, S.Pd.I	20091101001	Wonosobo, 14-04-1984	S1	2007	IAIN	1	11	2009
12	Mimin Mukminah, S.Pd	20100701001	Wonosobo, 26-05-1986	S1	2010	UNSIQ	1	7	2010
13	Darul Muntaha, S.Sos.I	20100923001	Blitar, 15-07-1975	S1	2008	IAIT KEDIRI	23	9	2010
14	Nur Hasanah, M.Pd.I	20101001001	Wonosobo, 20-03-1987	S2	2011	UNSIQ	1	10	2010
15	Muhammad Khakim, A.Md.Kom	20090102001	Wonosobo, 08-12-1985	D3	2008	UNSIQ	2	1	2009
16	Slamet Mustaqim Alh.	20110701001	Wonosobo, 15- 12-1967	MA	1987	IPS	1	7	2011
17	Teguh Khoirur R, S.Pd	20110808001	Wonosobo, 21-03-1987	S1	2010	IKIP	8	8	2011
18	Radita Oktarini P, S.Pd.	20120602001	Wonosobo, 20- 10-1986	S1	2007	UKSW Salatiga	6	2	2012
19	Sri Karyantiana, S.Ps.I	20130102001	Kudus, 21-07-1981	S1	1977	UNDAR	2	1	2013
20	Zahid Ibnu Yazid,S.Pd.I	20121606001	Wonosobo, 12-6-1985	S1 27	2011	UNSIQ	12	7	2012
21	Hamam Fadli	20140106001	Wonosobo, 10-05-1989	SMA	2010	SMA	6	1	2014
22	Sulistyo Budiarti, S.Pd.	20140601001	Kebumen, 26-05-1980	S1	2003	UST	1	6	2014
23	Utami, S.Pd	20180716001	Wonosobo, 23- 01-1985	S1	2008	UNNES	16	7	2018

24	Arif Jihan, S.Hum	20180716002	Wonosobo, 15-08-198	S1		UINSUKA	16	7	2018
25	Saeful Arifin, S.Pd	20170723001	Wonosobo, 14 -07-1994	S1	2016	UNISULA	23	7	2017
26	Ahmad Mundakir, S.Pd	20190112001	Wonosobo, 18-08-1986	S1	2013	UAD	12	01	2019
27	Sukini, S.Pd.I	20190719002	Wonosobo, 15-10-1979	S1	2004	IAIN	19	7	2019
28	Slamet Chaufin, S.Sos.I	198104272007011010	Wonosobo, 27-04-1981	S1	2015	UNSIQ	1	7	2019
29	Dzikra Maulida Islami, S.Pd	20200810001	Wonosobo, 03-09-1996	S1	2019	UNTIDAR	10	08	2020
30	Firmansyah Adi Saputro, S.Pd	202308280001	Wonosobo, 28 Mei 2000	S1	2023	UNNES	28	08	2023
31	Siti Maesaroh	20031209001	Purworejo, 26-01-1983	SMA	2002	SMA ISSUD BRUNO, Purworejo	9	12	2003
32	Tarsono	20071022001	Indramayu, 08-08-1973	SMP	1990	SMP	22	10	2007
33	Utari Rahayu, A.Md.	20100719001	Wonosobo, 13-07-1991	D3	2016	STIM Budi Bakti	19	7	2010
34	Baryono	20121010001	Wonosobo, 09-03-1980	SMA	2000	MAN Wonosobo	10	10	2014
35	Tatik Erliyani	201507010001	Wonosobo, 19-02-1995	SMA	2013	IPA	1	7	2015
36	Catur Listiya Rini, S.Akun	202307170001	Wonosobo, 25-09-1995	S1	2019	Akuntansi	17	7	2023

4.1.4.2 Peserta Didik

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	WALI KELAS
		L	P		
1	VII A	19	17	36	Sukini, S.Pd.
2	VII B	22	12	34	Saeful Arifin, S.Pd.
3	VII C	23	12	35	M. Khakim, A.Md.Kom.
4	VII D	22	10	32	Ahmad Mundakir, S.Pd.
5	VII E	14	18	32	Ethika Safat, S.Pd.
6	VII F	10	15	25	Sri Latifah, S.Pd.I
JUMLAH TOTAL		110	84	194	

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	WALI KELAS
		L	P		
1	VIII A	27	9	36	Mimin Mukminah, S.Pd.
2	VIII B	26	11	37	Slamet Chaufin, S.Sos.I.
3	VIII C	24	10	34	Dzikra Maulida Islami, S.Pd.
4	VIII D	22	9	31	Sulistyo Budiarti, S.Pd.
5	VIII E	7	27	34	Utami, S.Pd.
6	VIII F	10	19	29	Urip Setyani, S.Si
JUMLAH TOTAL		116	85	201	

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	WALI KELAS
		L	P		
1	IX A	21	11	32	Ani Setyo Rini, S.Pd.
2	IX B	19	13	32	Sukirno, S.Pd.
3	IX C	16	16	32	Hamam Fadli, S.Pd.
4	IX D	14	15	29	Slamet Haryono, S.Pd
5	IX E	7	25	32	Nurul Fitriyah, S.E.

6	IX F	7	23	30	Arif Jaihan Ahmad, S.Hum
JUMLAH TOTAL		84	103	187	

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PROSENTASE
		L	P		
1	VII	110	84	194	
2	VIII	116	85	201	
3	IX	84	103	187	
JUMLAH TOTAL		310	272	582	

4.2.5 Sarana Prasarana

No	Ruang	Jumlah		Luas		Kondisi	Keterangan			Jumlah
							Cukup	Lebih	Kurang	
1	Ruang Belajar Teori	18	Lokal	1000	M ²	Baik	V			
2	Ruang Kepala	1	Lokal	14	M ²	Baik	V			
3	Ruang Guru	1	Lokal		M ²	Baik	V			
4	Ruang Tata Usaha	1	Lokal	28	M ²	Baik	V			
5	Ruang Perpustakaan	1	Lokal		M ²	Baik	V			
6	Ruang Komputer	1	Lokal		M ²	Baik				
7	Ruang Lab. IPA	-	Lokal		M ²	-				
8	Ruang Lab. IPS	-	Lokal		M ²	-				
9	Ruang Lab. Bahasa	-	Lokal		M ²	-				
10	Ruang Keterampilan	-	Lokal		M ²	Baik	V			
11	Ruang Koperasi	1	Lokal		M ²	Baik				
12	Ruang Olah Raga	-	Lokal		M ²	-				
13	Ruang Aula	-	Lokal		M ²	-				
14	Tempat Ibadah	-	Lokal		M ²	-				
15	Ruang UKS	1	Lokal		M ²	Baik	V			
16	Ruang BK	1	Lokal		M ²	Baik	V			
17	Ruang IPNU/IPPNU	1	Lokal		M ²	Baik	V			
18	Ruang Kantin	1	Lokal		M ²	Baik				
19	Gudang	1	Lokal		M ²	Baik	V			

20	WC Guru	2	Lokal		M ²	Baik	V			
21	WC Siswa	8	Lokal		M ²	Baik	V			
22	Tempat Parkir	1	Lokal		M ²	Baik	V			
23	Dapur	1	Lokal		M ²	Kurang baik	V			
24	Asrama	-	Lokal		M ²	-				
25	Lainnya:		Lokal		M ²	-				

Tanah

No	Luas tanah untuk bangunan	M ²	Sertifikat	M ²
1	Luas tanah pekarangan Madrasah	1.687	M ²	Sertifikat 1.687
2	Luas Kebun/Taman Madrasah		M ²	Sertifikat M ²
3	Luas lapangan olahraga		M ²	Sertifikat M ²
	Jumlah	1.687	M ²	Sertifikat 1687 M ²

4.2 Pembahasan

4.2.1 Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek

Implementasi Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah ahlak di MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo merupakan respons proaktif madrasah terhadap transformasi kebijakan pendidikan nasional. Sejak awal diberlakukan pada tahun 2022, madrasah ini menjadi salah satu pelopor dalam penerapan kurikulum baru di lingkungan madrasah swasta di Jawa Tengah. Komitmen ini ditunjukkan melalui adopsi bertahap Kurikulum Merdeka, yakni dimulai dari kelas VII termasuk mata Pelajaran Akidah ahlak, sementara kelas VIII dan IX masih menjalankan Kurikulum 2013. Strategi bertahap ini mencerminkan pendekatan yang hati-hati namun progresif agar transisi kurikulum dapat berlangsung secara sistematis dan minim resistensi.

Secara umum, Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar bagi madrasah dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Muliardi, M. 2023). Di MTs Ma'arif Kertek, hal ini tampak dalam upaya guru-guru untuk menyusun modul ajar secara mandiri berdasarkan kondisi riil kelas. Modul ajar ini tidak lagi bersifat seragam nasional, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan potensi local (Lingga, L. 2023). Hal ini sejalan dengan semangat diferensiasi pembelajaran yang menjadi prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka.

Salah satu inovasi penting yang diadopsi madrasah adalah penguatan nilai-nilai karakter melalui integrasi Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar, Rahmatan lil Alamin (PPRA) (Santika, A. 2023). Implementasi kedua profil ini dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang mendorong peserta didik untuk mengamati permasalahan sosial di sekitarnya dan mencari solusi secara kreatif. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik secara holistik.

Dalam praktiknya, guru-guru di MTs Ma'arif Kertek telah mulai mengubah paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (student-centered learning). Hal ini terlihat dari asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran untuk memahami gaya belajar dan tingkat pemahaman awal siswa (Wulandari, 2023). Data dari asesmen ini kemudian digunakan untuk menyusun strategi pengajaran yang

relevan dan adaptif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka mata Pelajaran Akidah ahlak tidak serta-merta berjalan tanpa kendala (Feby Eka Listiani. 2023). Guru-guru masih menghadapi tantangan dalam hal penguasaan teknologi digital yang menjadi komponen penting dalam pengembangan dan penyampaian modul ajar. Beberapa guru juga masih beradaptasi dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel dan reflektif. Hambatan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan dukungan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar mampu menguasai pendekatan-pendekatan baru yang dituntut oleh kurikulum.

Selain tantangan internal, kondisi sarana prasarana juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. MTs Ma'arif Kertek, meskipun sudah memiliki akreditasi "A", tetap menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas pembelajaran berbasis TIK dan akses literasi digital siswa. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur dan penguatan literasi digital menjadi agenda penting untuk memperkuat eksekusi kurikulum secara optimal.

Secara kelembagaan, dukungan dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan cukup signifikan dalam membangun budaya sekolah yang kondusif bagi implementasi kurikulum baru. Kepala madrasah secara aktif terlibat dalam supervisi akademik, penguatan komunitas belajar guru (KLG),

serta penyediaan ruang bagi refleksi pembelajaran. Budaya kolaboratif semacam ini menjadi kunci penting dalam menjaga konsistensi implementasi Kurikulum Merdeka (M Choirul Muzaini, 2023).

Dari sisi peserta didik, respon terhadap Kurikulum Merdeka cukup positif, terutama karena pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan variative (Marwan, M. 2023). Proyek-proyek pembelajaran mendorong mereka untuk terlibat langsung dengan realitas sosial dan menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Kegiatan seperti diskusi kelompok, presentasi hasil proyek, dan refleksi pembelajaran menjadi aktivitas rutin yang memperkaya proses pembelajaran.

Adapun dalam pengelolaan waktu dan struktur pembelajaran, madrasah telah melakukan penyesuaian jadwal agar sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Misalnya, alokasi waktu untuk kegiatan proyek dan pendalaman nilai-nilai spiritual ditambah secara proporsional. Pendekatan integratif ini mendukung visi madrasah untuk mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi dan berkarakter religius sesuai dengan prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek telah menunjukkan dinamika yang progresif meskipun diwarnai berbagai tantangan. Upaya kolaboratif antara guru, kepala madrasah, dan peserta didik menjadi fondasi utama dalam memastikan transformasi kurikulum ini berjalan efektif dan kontekstual. Untuk mempertahankan

momentum ini, dibutuhkan strategi penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum.

Guna meendapatkan kesimpulan sementara pada analisis data, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat tahap utama: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Penarikan kesimpulan. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan kepala madrasah, observasi langsung proses pembelajaran, serta dokumentasi berupa modul ajar dan hasil proyek siswa. Adapun hasil temuannya sebagai berikut:

✓ Implementasi Terencana dan Bertahap

MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo melaksanakan Kurikulum Merdeka secara bertahap mulai dari kelas VII. Hasil wawancara dengan guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa pendekatan ini dipilih untuk menghindari resistensi dan memberi waktu adaptasi yang cukup. Hal ini sesuai dengan strategi perubahan bertahap dalam manajemen pendidikan.

✓ Guru Menyusun Modul Ajar Secara Mandiri

Ditemukan bahwa guru menyusun sendiri modul ajar berdasarkan CP, TP, dan ATP yang sesuai dengan konteks madrasah dan karakteristik siswa. Guru juga melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kebutuhan dan potensi siswa. Ini

menunjukkan bahwa madrasah menerapkan prinsip student-centered learning dengan cukup baik.

✓ Penerapan P5 dan PPRA

Salah satu temuan penting adalah penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA) dalam pembelajaran. Proyek-proyek ini memberikan dampak positif terhadap karakter dan spiritualitas siswa, terutama pada nilai gotong royong, empati, dan kemandirian.

✓ Tantangan dalam Implementasi

Guru mengaku menghadapi kendala dalam penguasaan teknologi digital dan menyusun modul ajar berbasis diferensiasi. Selain itu, keterbatasan sarana TIK menjadi hambatan dalam mendesain pembelajaran berbasis proyek yang ideal.

✓ Dukungan Kelembagaan dan Komitmen Tinggi

Kepala madrasah menunjukkan dukungan kuat melalui supervisi, pelatihan, dan membentuk komunitas belajar guru. Hal ini mempercepat proses adaptasi guru terhadap Kurikulum Merdeka.

Dari hasil analisis data dan temuan penelitian sementara, maka peneliti menyimpulkan (menafsirkan) bahwa:

✓ Interpretasi terhadap Kesiapan Institusional

Peneliti menafsirkan bahwa keberhasilan awal implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan. Adanya budaya reflektif dan kolaboratif

menunjukkan bahwa madrasah telah membangun ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi.

✓ Transformasi Peran Guru

Guru tidak lagi sekadar penyampai materi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing, menyesuaikan strategi, dan menginspirasi siswa. Transformasi ini sesuai dengan orientasi Kurikulum Merdeka yang mendorong guru sebagai agen perubahan.

✓ Implementasi Nilai Keislaman yang Kontekstual

Peneliti juga mencatat bahwa penguatan nilai-nilai keislaman tidak lagi disampaikan secara dogmatis, tetapi melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Ini memperlihatkan integrasi yang harmonis antara ajaran Islam dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

✓ Kebutuhan Penguatan Kompetensi Guru

Meskipun terdapat antusiasme yang tinggi, peneliti menilai bahwa kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan menyusun modul ajar masih perlu ditingkatkan. Dibutuhkan dukungan lanjutan dalam bentuk pelatihan intensif, pendampingan, dan penyediaan sumber belajar digital.

Dengan demikian, dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek berjalan secara positif namun belum optimal. Ada komitmen kuat dari guru dan manajemen madrasah, meskipun masih terdapat tantangan pada aspek teknis dan sumber daya. Keberhasilan sebagian besar ditopang oleh

semangat gotong royong dan dukungan struktural yang progresif dari pihak madrasah.

4.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di

MTs Ma'arif Kertek

Penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo merepresentasikan upaya madrasah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kerangka pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Mata pelajaran ini memiliki posisi strategis karena tidak hanya menyampaikan nilai-nilai teologis Islam, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan nilai luhur bangsa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru Akidah Akhlak untuk merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan iman, akhlak, dan karakter mulia siswa melalui pendekatan yang lebih reflektif dan kolaboratif (Bimagfiranda, 2023).

Proses implementasi dimulai dengan penyusunan modul ajar yang fleksibel, disesuaikan dengan fase perkembangan siswa dan konteks sosial-budaya lokal. Guru Akidah Akhlak di madrasah ini telah menyusun tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP) (Rindayati, E2022), dan capaian pembelajaran (CP) berdasarkan prinsip diferensiasi (Nidya Nina Ichiana 2023). Guru juga melakukan asesmen diagnostic (Laulita, U. 2022). untuk mengidentifikasi latar belakang pengetahuan, kemampuan, serta gaya belajar siswa, yang kemudian menjadi dasar dalam pemilihan strategi

pembelajaran yang adaptif. Hal ini mencerminkan transformasi peran guru dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) tampak nyata dalam mata pelajaran Akidah Akhlak (Waryanti, Z. N. 2025). Guru mengajak siswa untuk membuat proyek sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan akhlak, seperti kegiatan berbagi di lingkungan sekitar, kampanye sopan santun di sekolah, atau proyek literasi akhlak melalui pembuatan video dakwah. Proyek-proyek ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam (Kholik, M. 2024).

Selain berbasis proyek, pembelajaran juga dilakukan secara kontekstual (Muhartini, 2022). Guru Akidah Akhlak mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena kehidupan nyata, seperti etika bersosial di media digital, menghormati perbedaan keyakinan, dan membentuk sikap empati terhadap sesama. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus menjadikan nilai-nilai keislaman lebih membumi dan tidak terlepas dari realitas sosial.

Kegiatan reflektif menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak berbasis Kurikulum Merdeka (Rosmilawati, I. 2020). Guru memberikan ruang bagi siswa untuk menulis jurnal harian atau melakukan curah pendapat (sharing session) mengenai nilai-nilai akhlak yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas ini,

siswa tidak hanya menginternalisasi materi secara kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan emosional secara lebih mendalam.

Namun, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya media pembelajaran berbasis digital dan terbatasnya literasi teknologi guru (Fasihullisan, 2024). Sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merancang modul ajar yang interaktif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, pemahaman terhadap pembelajaran berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan agar strategi yang digunakan lebih optimal dan tidak sekadar formalitas (Fauzia, R. 2023).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru-guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Mereka mengikuti pelatihan dan kegiatan komunitas belajar untuk memperdalam pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Madrasah juga mendukung dengan mengadakan forum diskusi internal dan supervisi akademik secara rutin. Upaya ini menjadi indikator kuat bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukanlah proses instan, melainkan perjalanan berkelanjutan yang menuntut adaptasi dan pengembangan kapasitas secara kolektif (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Respon peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak dalam Kurikulum Merdeka cukup positif. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan mereka dalam proyek-proyek sosial dan kegiatan

reflektif memberikan pengalaman bermakna yang membentuk kepribadian dan sikap spiritual yang kuat. Pembelajaran tidak lagi hanya dihafal, tetapi dipahami, dihayati, dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata.

Secara kelembagaan, implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak turut memperkuat misi madrasah dalam mencetak lulusan yang religius, berakhlak karimah, dan unggul dalam prestasi. Visi madrasah yang berlandaskan Ahlu Sunnah wal Jama'ah diaktualisasikan melalui penguatan nilai-nilai akidah dan akhlak yang moderat, toleran, dan penuh kasih sayang. Kurikulum Merdeka menjadi instrumen efektif untuk menjembatani antara tujuan pendidikan Islam dan kebutuhan zaman yang dinamis (Atin, S. 2022).

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek bukan hanya sebatas adaptasi terhadap kebijakan baru, tetapi merupakan transformasi pedagogis yang mencerminkan komitmen madrasah dalam menghadirkan pendidikan Islam yang humanis, relevan, dan transformative (Ramadhan, A. R. 2024). Untuk menjaga keberlanjutannya, diperlukan sinergi antara guru (Sun'iyah, S. 2020), kepala madrasah, komite sekolah, dan kementerian terkait dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan, baik dari sisi pelatihan, pendampingan, maupun penyediaan sumber belajar.

Sebagaimana penjelasan diatas, dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap: pengumpulan data (melalui wawancara guru Akidah

Akhlak, observasi kelas, dan dokumentasi modul ajar), reduksi data (pengelompokan temuan), penyajian data (narasi tematik), dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan temuan, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pembelajaran.

Adapun hasil temuan dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek antara lain:

✓ Penyusunan Modul Ajar yang Kontekstual dan Reflektif

Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek telah menyusun modul ajar secara mandiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul dirancang tidak hanya menekankan penguasaan materi teologis, tetapi juga pembentukan akhlak peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran diferensiasi.

✓ Integrasi Nilai P5 dan PPRA

Temuan penting menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan kasih sayang dipraktikkan siswa melalui proyek-proyek seperti “Aksi Saling Peduli”, “Jurnal Akhlak Sehari-hari”, dan kampanye digital tentang etika bersosial.

✓ Partisipasi Aktif dan Keterlibatan Emosional Siswa

Melalui proyek dan refleksi, siswa menjadi lebih terlibat secara afektif dan emosional. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak sebagai teori, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata, seperti menghormati guru, saling membantu, dan menghindari perilaku negatif di sekolah.

✓ Kendala dalam Pemanfaatan Teknologi dan Penyusunan Modul

Guru Akidah Akhlak menghadapi kendala dalam hal penguasaan teknologi informasi dan penyusunan modul ajar berbasis diferensiasi. Beberapa guru belum terbiasa menggunakan perangkat digital atau aplikasi daring untuk pembelajaran yang interaktif

✓ Dukungan Madrasah dan Inisiatif Guru

Kepala madrasah memberikan ruang kolaborasi melalui forum refleksi guru dan komunitas belajar. Guru secara aktif mengikuti pelatihan serta saling berbagi praktik baik dalam menyusun dan mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari seluruh hasil penemuan yang disebutkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan (menarfsirjan) sebagai berikut:

✓ Implementasi Akidah Akhlak Berbasis Nilai dan Konteks Sosial

Peneliti menafsirkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek menunjukkan keberhasilan dalam mentransformasikan pembelajaran dari yang bersifat verbalistik menjadi transformatif. Nilai-nilai akhlak tidak

hanya diajarkan, tetapi dihidupkan melalui aktivitas nyata, yang berakar pada konteks sosial siswa.

✓ Transformasi Peran Guru sebagai Fasilitator Karakter

Peneliti mencermati bahwa peran guru telah berubah signifikan menjadi fasilitator yang mendorong refleksi moral, mendampingi praktik akhlak, dan membimbing proses spiritual siswa. Ini menjadi cerminan ideal dari tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan dimensi iman, ilmu, dan amal.

✓ Kurikulum Merdeka Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Agama

Interpretasi lainnya adalah bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pembelajaran agama (dalam hal ini Akidah Akhlak) untuk menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam. Siswa belajar dalam suasana yang merdeka, namun tetap terikat pada nilai moral dan spiritual.

✓ Kesiapan Guru Menjadi Faktor Kunci

Peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan implementasi sangat ditentukan oleh kesiapan dan kemauan guru untuk berinovasi. Meskipun terdapat kendala teknis, komitmen guru untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi modal utama keberhasilan jangka panjang.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek berhasil menghidupkan kembali pendidikan akhlak yang partisipatif, kontekstual, dan reflektif. Walaupun masih terdapat hambatan teknis, proses pembelajaran telah mengalami

transformasi positif menuju pendidikan Islam yang lebih manusiawi, inklusif, dan bermakna. Peneliti menilai bahwa pendekatan ini potensial untuk direplikasi di madrasah lain dengan penyesuaian konteks dan penguatan kompetensi guru.

4.2.3 Bagaimana evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek?

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs Ma'arif Kertek merupakan langkah strategis untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan yang telah dirancang melalui kebijakan kurikulum baru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, pembentukan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin, serta efektivitas proses pembelajaran berbasis proyek. Evaluasi ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari perencanaan asesmen, pelaksanaan penilaian, hingga penggunaan hasil evaluasi dalam perbaikan pembelajaran.

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka menekankan pada penilaian autentik, yakni bentuk asesmen yang merepresentasikan kemampuan nyata siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek telah mulai menerapkan asesmen ini dengan beragam strategi seperti observasi sikap keagamaan, unjuk kerja dalam kegiatan keagamaan, dan penugasan reflektif. Penilaian ini bertujuan menangkap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara utuh, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian

Ayu Lestari dkk (2024) bahwa penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka melibatkan semua aspek kompetensi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak

Namun, pelaksanaan evaluasi di madrasah ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah masih terbatasnya pemahaman guru terhadap teknik asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih cenderung menggunakan model evaluasi konvensional seperti tes tertulis dan hafalan, padahal substansi Kurikulum Merdeka menuntut asesmen yang kontekstual dan reflektif. Hal ini sejalan dengan temuan Dinda Dwi Azizah dkk (2024) yang menyatakan bahwa guru Akidah Akhlak masih menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen diferensiatif yang sesuai dengan karakteristik siswa

Evaluasi juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Dalam praktiknya, belum semua guru menghubungkan penilaian dengan aktivitas proyek yang mencerminkan nilai-nilai seperti religiusitas, kepedulian sosial, dan integritas. Kesenjangan ini menandakan bahwa dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi guru agar mampu mengembangkan rubrik dan instrumen evaluasi yang holistik dan kontekstual, seperti disarankan oleh Rosa et al. (2024) bahwa perencanaan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka harus disertai alat ukur yang relevan dan adaptif

Salah satu aspek yang cukup berkembang adalah penggunaan portofolio sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Guru mulai mengarsipkan hasil karya siswa, catatan refleksi, dan observasi harian sebagai bagian dari dokumen

penilaian. Portofolio ini memberikan gambaran perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh dan individual, yang sesuai dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Namun, dalam pelaksanaannya, masih diperlukan sistem dokumentasi dan digitalisasi portofolio yang lebih sistematis agar hasil penilaian dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Dari sisi teknis, keterbatasan sarana digital menjadi hambatan dalam pengembangan sistem evaluasi yang efektif. Kurangnya akses perangkat teknologi dan aplikasi penilaian menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melacak perkembangan siswa secara digital. Hal ini sejalan dengan laporan Weti Susanti dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan teknologi menjadi tantangan utama guru dalam menyusun modul ajar dan asesmen digital dalam Kurikulum Merdeka

Selain aspek teknis, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi masih perlu ditingkatkan. Kurikulum Merdeka menekankan partisipasi aktif siswa dalam menilai diri sendiri dan teman sebaya sebagai bentuk pembelajaran reflektif. Namun, sebagian besar siswa di MTs Ma'arif Kertek belum terbiasa dengan praktik evaluasi diri, yang membutuhkan pembiasaan dan pembimbingan dari guru. Menurut Budiono (2023), partisipasi siswa dalam asesmen diri sangat penting dalam membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran akan proses belajarnya

GH, M., Sadriani, mengungkapkan (2023) evaluasi kurikulum juga belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran

(assessment for learning). Beberapa guru masih menjadikan evaluasi sebagai akhir dari proses pembelajaran, bukan sebagai bagian integral yang memberikan umpan balik bagi siswa dan guru. Padahal, berdasarkan hasil evaluasi, guru seharusnya dapat melakukan penyesuaian dalam strategi pembelajaran, penyusunan modul ajar ulang, dan perbaikan metode agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kepala madrasah sebagai manajer akademik memiliki peran penting dalam mendorong budaya evaluasi yang berkelanjutan dan reflektif. Di MTs Ma'arif Kertek, kepala madrasah telah melakukan monitoring rutin terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Hikami (2020). Namun, monitoring ini masih bersifat administratif dan belum masuk ke wilayah substansi pedagogik secara menyeluruh. Idealnya, kepala madrasah bersama tim kurikulum dapat menyusun program supervisi akademik yang berbasis pada hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran Akidah Akhlak.

Joko (2023) mengatakan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka seharusnya juga mencakup keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menilai dampak pembelajaran terhadap perilaku dan nilai-nilai siswa di luar sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui mata pelajaran Akidah Akhlak tidak bisa dipisahkan dari lingkungan sosial peserta didik. Kolaborasi ini dapat diwujudkan dalam bentuk umpan balik dari orang tua, observasi kegiatan keagamaan siswa di rumah, atau pelibatan masyarakat dalam proyek pembelajaran.

Evaluasi terhadap Kurikulum Merdeka juga perlu memperhatikan dimensi spiritualitas dalam pendidikan Islam. Dalam konteks Akidah Akhlak, keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata diukur dari kognisi, melainkan dari transformasi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, indikator evaluasi harus dirancang untuk menangkap perubahan sikap seperti kejujuran, disiplin, dan kasih sayang yang terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana ditegaskan oleh Judrah dkk (2024) dalam kerangka pendidikan akhlak sebagai proses internalisasi nilai dalam jiwa siswa

Berdasarkan analisis di atas, evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek berada dalam tahap transisi menuju sistem penilaian yang lebih komprehensif dan holistik. Meskipun sudah ada upaya untuk menerapkan penilaian autentik, asesmen proyek, dan portofolio, namun tantangan dalam pemahaman guru, sarana digital, dan pelibatan siswa masih menjadi kendala nyata yang perlu segera ditangani melalui penguatan kapasitas dan sistem pendukung.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas evaluasi, melalui pelatihan guru, penyediaan teknologi pendukung, penguatan supervisi akademik, serta integrasi peran orang tua dan masyarakat. Evaluasi yang efektif akan menjadi cermin keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus alat untuk merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang lebih bermakna dan kontekstual.

4.2.4 Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut?

4.2.4.1 Faktor Pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut?

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang memperkuat daya adaptasi madrasah terhadap kebijakan kurikulum baru. Faktor-faktor ini bersifat sistemik dan personal, yang berkontribusi secara sinergis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, progresif, dan kontekstual.

Pertama, dukungan kepemimpinan kepala madrasah menjadi faktor krusial. Kepala madrasah menunjukkan keterlibatan aktif dalam memfasilitasi guru, menyediakan regulasi internal yang mendukung implementasi kurikulum, serta menginisiasi kegiatan reflektif rutin bersama guru. Menurut Nengsih (2020), gaya kepemimpinan transformatif dapat menciptakan iklim pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif

Kedua, terbangunnya budaya kolaboratif antarguru juga mendorong kelancaran pelaksanaan kurikulum. Guru Akidah Akhlak secara aktif mengikuti MGMP internal, berbagi perangkat ajar, dan mendiskusikan strategi pengajaran. Yasin, I. (2022) Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat jejaring profesional guru dalam menyikapi tantangan implementasi.

Ketiga, dukungan dari yayasan dan masyarakat sekitar, khususnya dari Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, memperkuat legitimasi kebijakan

kurikulum baru Ariandy, M. (2019). Dukungan ini tampak dalam bentuk kepercayaan terhadap guru, dorongan moral, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berbasis nilai-nilai akhlak.

Keempat, adanya semangat belajar dan keterbukaan sebagian guru terhadap perubahan Saerang dkk (2023) . Hal ini menjadi modal penting dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Kepemimpinan Kepala Madrasah	Mendukung pelatihan, supervisi, dan pembinaan implementasi kurikulum baru.
2	Budaya Kolaboratif Guru	Guru aktif berdiskusi, membuat modul ajar bersama, dan saling berbagi strategi.
3	Dukungan Yayasan dan Masyarakat	Menyediakan legitimasi, moral support, serta ruang keberlanjutan pendidikan.
4	Semangat Belajar Guru	Guru terbuka terhadap inovasi, belajar teknologi, dan pembelajaran diferensiasi.

4.2.4.2 Faktor Penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut?

Di samping faktor pendukung, implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek juga dihadapkan pada berbagai faktor penghambat,

baik dari sisi sumber daya manusia, sarana, maupun sistem pembelajaran yang belum optimal. Hambatan ini jika tidak ditangani secara sistemik, berpotensi menghambat transformasi pendidikan sebagaimana diharapkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka.

Pertama, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka menjadi hambatan utama. Masih ada guru yang belum memahami esensi pembelajaran diferensiasi, proyek penguatan karakter, maupun asesmen autentik. Hal ini diperparah oleh terbatasnya pelatihan teknis yang bersifat mendalam dan aplikatif. Sebagaimana diungkap oleh Faridahtul Jannah dkk (2022), pelatihan terbatas menjadi salah satu penyebab lemahnya implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah swasta

Kedua, keterbatasan fasilitas teknologi dan media digital juga menjadi tantangan nyata. Beberapa guru tidak memiliki akses ke perangkat digital memadai, dan belum terbiasa dengan platform pembelajaran daring. Padahal, Kurikulum Merdeka menuntut penggunaan TIK dalam perencanaan hingga evaluasi pembelajaran Putri R.R (2022).

Ketiga, resistensi terhadap perubahan, baik dari guru maupun siswa, menjadi penghambat non-teknis yang signifikan Ulya dkk (2021). Guru yang terbiasa dengan pendekatan klasikal sering merasa kesulitan untuk mengubah pola ajar, sedangkan siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang lebih aktif dan reflektif.

Keempat, beban administratif guru juga menjadi beban tersendiri. Guru harus menyusun modul ajar mandiri, membuat asesmen autentik, menyusun proyek P5, sekaligus mengelola kegiatan belajar-mengajar reguler. Hal ini menyulitkan guru untuk fokus pada kualitas pedagogic Rosyada dkk (2024).

No	Faktor Pendukung	Deskripsi
1	Pemahaman Guru Terbatas	Belum semua guru memahami konsep, strategi, dan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka.
2	Keterbatasan Fasilitas TIK dan Media	Kekurangan perangkat teknologi dan minimnya pelatihan penggunaan media digital.
3	Resistensi Perubahan Guru dan Siswa	Masih ada ketidaknyamanan terhadap sistem pembelajaran baru yang lebih aktif.
4	Beban Administratif Guru	Modul ajar, asesmen proyek, dan laporan menyita waktu guru dari pembelajaran.

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek dilakukan secara mandiri oleh guru dengan mengacu pada prinsip fleksibilitas, keberpihakan pada murid, dan penguatan karakter. Guru telah menyusun modul ajar yang memuat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta profil pelajar Pancasila dan Rahmatan lil Alamin. Meski demikian, penyusunan modul ajar ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan referensi digital dan kurangnya pelatihan teknis. Namun, adanya semangat inovasi dan dukungan dari kepala madrasah menjadi modal penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas VII

Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII telah menunjukkan penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama melalui

pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), pembelajaran berdiferensiasi, dan pendekatan kontekstual. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak. Siswa diajak untuk mengaitkan materi dengan realitas sosial dan kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menemui hambatan pada aspek teknis, seperti keterbatasan media digital dan ketidakterbiasaan siswa dengan model pembelajaran aktif.

5.1.3 Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Akidah Akhlak telah mengarah pada asesmen autentik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru menggunakan berbagai metode seperti observasi, unjuk kerja, refleksi siswa, dan portofolio untuk menilai perkembangan siswa secara komprehensif. Namun, proses evaluasi masih perlu penguatan dalam hal perencanaan instrumen penilaian dan keterlibatan siswa dalam evaluasi diri. Selain itu, pelatihan tentang asesmen autentik dan penyediaan rubrik penilaian yang tepat sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas evaluasi.

5.1.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka

Faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Ma'arif Kertek meliputi: (1) komitmen kepala madrasah dalam mendukung inovasi pembelajaran; (2) budaya kolaboratif antarguru; (3) dukungan

yayasan dan masyarakat; serta (4) semangat belajar guru dalam mengadaptasi kurikulum baru. Adapun faktor penghambat meliputi: (1) terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka; (2) minimnya fasilitas teknologi dan media digital; (3) resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan siswa; serta (4) beban administratif yang tinggi pada guru. Kombinasi antara penguatan faktor pendukung dan mitigasi faktor penghambat menjadi kunci dalam optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi yang berhasil peneliti simpulkan. Antara lain

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori implementasi kurikulum di lingkungan madrasah swasta, khususnya dalam konteks mata pelajaran berbasis nilai seperti Akidah Akhlak. Model implementasi berbasis proyek yang dipadukan dengan refleksi dan integrasi nilai spiritual dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum keislaman yang lebih kontekstual dan relevan.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, adaptif, dan menyentuh dimensi afektif siswa. Bagi pihak madrasah, hasil ini juga

dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan program pelatihan guru, penyediaan sarana prasarana pendukung, serta penguatan supervisi akademik

5.2.2 Implikasi Kebijakan

Temuan ini mendorong pemangku kepentingan pendidikan, khususnya Kementerian Agama dan lembaga pendidikan Ma'arif, untuk memberikan dukungan konkret berupa pelatihan intensif, penyediaan platform digital, serta pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Selain itu, kebijakan penguatan nilai-nilai P5 dan PPRA perlu terus diformulasikan secara integratif dalam struktur kurikulum nasional.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan segenap upaya untuk memperoleh hasil yang valid dan representatif terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo. Namun demikian, seperti halnya penelitian kualitatif lainnya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui sebagai bahan pertimbangan dalam menafsirkan temuan dan menyusun rekomendasi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

- Terbatas pada satu lokasi penelitian, yaitu MTs Ma'arif Kertek 01 Wonosobo. Hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak serta-merta dapat digeneralisasikan ke madrasah lain dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi geografis, manajerial, maupun sumber daya.

- Fokus penelitian hanya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, sehingga temuan yang diperoleh belum mencerminkan dinamika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran lain atau pada jenjang kelas yang berbeda di madrasah tersebut.
- Keterbatasan waktu dan intensitas pengumpulan data, terutama dalam observasi kelas, menyebabkan peneliti tidak dapat memantau seluruh siklus pembelajaran secara menyeluruh. Hal ini berdampak pada kedalaman data dalam menilai aspek keberlanjutan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.
- Keterbatasan responden, di mana sebagian besar informasi diperoleh dari guru Akidah Akhlak, kepala madrasah, dan sebagian siswa kelas VII. Perspektif dari wali murid, tenaga kependidikan lain, atau pengawas madrasah belum sepenuhnya tergali dalam penelitian ini.
- Keterbatasan dokumentasi, terutama terkait modul ajar dan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru, karena belum seluruhnya terdigitalisasi atau terdokumentasi secara sistematis di madrasah.

Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi validitas dan relevansi temuan dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak dan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi empiris dan praktis yang penting sebagai dasar pengembangan strategi kurikulum dan pelatihan guru yang lebih efektif di masa mendatang.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.4.1 Untuk Pihak Madrasah

- Diharapkan pihak madrasah lebih proaktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan internal secara berkelanjutan bagi guru, khususnya terkait penyusunan modul ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta penilaian autentik.
- Madrasah juga disarankan memperkuat sistem supervisi akademik yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek substansi pedagogik dan refleksi kurikulum.
- Peningkatan sarana pembelajaran, khususnya fasilitas teknologi dan akses media digital, menjadi hal yang penting untuk mendukung optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka.

5.4.2 Untuk Guru Akidah Akhlak

- Guru perlu terus meningkatkan kapasitas diri melalui kegiatan pengembangan profesional seperti workshop, pelatihan, forum MGMP, dan diskusi komunitas belajar.
- Guru disarankan lebih aktif menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dan reflektif yang kontekstual, agar nilai-nilai akidah dan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan siswa.
- Diharapkan guru mulai membiasakan siswa untuk melakukan penilaian diri dan refleksi spiritual, sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna

5.4.3 Untuk Pemerintah dan Pengambil Kebijakan Pendidikan Islam

- Kementerian Agama, khususnya Direktorat Pendidikan Islam, disarankan memperluas cakupan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka untuk madrasah swasta, dengan pendekatan kontekstual sesuai dengan realitas lokal masing-masing madrasah.
- Perlu disediakan platform digital atau bank modul ajar khusus Akidah Akhlak yang dapat diakses secara terbuka oleh para guru, sebagai referensi sekaligus inspirasi dalam menyusun perangkat pembelajaran.

5.4.4 Untuk Peneliti Selanjutnya

- Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak madrasah sebagai objek studi, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas dan komparatif tentang implementasi Kurikulum Merdeka.
- Perlu juga dilakukan penelitian kuantitatif atau campuran (mixed method) untuk mengukur dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap capaian belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terukur dan menyeluruh.

Saran ini dapat menjadi bagian integral dari rekomendasi praktis atas temuan penelitian Anda, sekaligus membuka ruang bagi perbaikan dan pengembangan ke depan. Bila Anda memerlukan penyesuaian untuk versi artikel jurnal atau publikasi ilmiah, saya siap membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, & Jekson Parulian Harahap. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201–211. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amin, M., & Rasmuin, R. (2019). Dinamika kurikulum madrasah berbasis pesantren pada abad ke-20: Analisis historis implementasi kurikulum madrasah. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-16. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/ar...>
- Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, 1(1), 99-116. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i1.1043>
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2).
- Ariandy, M. (2019). Kebijakan Kurikulum dan Dinamika Penguatan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 137–168. <https://doi.org/10.32533/03201.2019>
- Ariyanti, S., Khoirunnisa, W., & Hidayah, R. A. (2024). Analisis Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) Di Madrasah Ibtidaiyyah (Literatur Review). *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 10(1), 25-38. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v10i1.1557>
- Asih, S. (2024). Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.650>
- Atin, S., & Maemonah, M. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyyah. *EDUKASI: Jurnal*

- Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 20(3), 323-337.
<https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>
- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20. Retrieved from <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363>
- BIMAGFIRANDA, S., & ACHADI, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI NEGERI 1 SAMARINDA. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 103-110. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.283>
- Dinata, R. I., & Achadi, M. W. (2024). ANALISIS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM KURIKULUM MERDEKA DI MAN 2 SLEMAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 202-214. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13206>
- Dinda Dwi Azizah, Nana Sepriyanti, Martin Kustati, Sasmi Nelwati, and Khadijah. 2024. “Problematika Guru Akidah Akhlak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (3):1300-1309. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.1122.
- Divana Leli Anggraini, Marsela Yulianti, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Djoko Siswanto, Sri Wahyuni, Sri Umiyati, Ade Wahyuni Azhar, & Irma Irawati Puspaningrum. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(01), 1-12. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v16i01.734>
- Fadilah, L. N., AR, M. M., & Armadi, A. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan LKPD Etnosains Kuliner Kamboya terhadap Kemampuan Bernalar Kritis di Fase B Sekolah Dasar. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 435-445. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6466>

- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, and Abdul Matin. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo". *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (February 21, 2022): 60–71. Accessed May 13, 2025. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/JKPI/article/view/1608>.
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, & Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Fashihullisan, J., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Era Digitalisasi: Kreativitas Pendidik Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2006–2015. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2379>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Feby Eka Listiani. (2023). Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 7(2), 314-325. <https://doi.org/10.52802/pancar.v7i2.640>
- GH, M., Sadriani, A., & Adminira, Z. (2023). 'Merdeka Belajar' Curriculum Assessment in High Schools. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 749-755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- Hartutik, H., Astuti, A., Priyanto, A. S., & Jelahu, T. T. (2023). Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Bagi Sekolah Dasar Marsudirini Gedangan Semarang. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 420-429. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3329>
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Laulita, U., Marzoan, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan asesmen diagnostik pada kurikulum merdeka. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 1-17. <https://doi.org/10.47165/jpin.v5i2.348>
- Lestari, A., Qadri, M. A., & Hasibuan, M. (2022). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. *ALACRITY: Journal of Education*, 109-119. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.119>
- Lestari, A., Qadri, M. A., & Hasibuan, M. (2022). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Langkat. *ALACRITY: Journal of Education*, 109-119. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.119>
- Lingga, L. J., Satria, . H. ., Ain, . S. Q., & Nuramadina, A. (2023). Pendampingan Strategi Pembuatan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka untuk Guru-guru SDN 184 Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 515–521. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.576>
- M Choirul Muzaini, Maemonah, & Istiningsih. (2023). PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENGATASI HAMBATAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1214 - 1235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2060>
- Mareta, A., Fitriasia, A., & Fatimah, S. (2024). BERPIKIR TEORITIS DALAM ILMU PENGETAHUAN: FONDASI TEORI ILMIAH DAN IMPLIKASINYA.

- Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 4(4), 227–234.
<https://doi.org/10.53866/jimi.v4i4.619>
- Marlina, E., Azzahra, S., & Dewi, R. S. (2024). Strategi Efektif Menanamkan Nilai Kejujuran pada Generasi Muda melalui Pendidikan Karakter. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 326–330.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.555>
- Marwan, M. (2023). Respon Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Puloampel. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40-50.
<https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8030>
- Muhartini, M., Amril Mansur, & Abu Bakar. (2022). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.56113/takuana.v2i1.68>
- Nengsih, S., Gusfira, R., & Pratama, R. (2020). Kepemimpinan Transformatif Di Lembaga Pendidikan Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2247>
- Nidya Nina Ichiana, Abdul Razzaq, & Andi Kamal Ahmad. (2023). Orientasi Kurikulum Merdeka: Hambatan Belajar Matematika dalam Capaian Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1162-1173. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1389>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123.
<https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan

- yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
<http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Putra, F. P. (2023). Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 17-30. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i1.1731>
- Putri, R. S., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Implementasi Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Tik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 167-176. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.8503>
- Rahman, A., & Nasution, B. (2023). Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Bidayah al-Hidayah Dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter di Indonesia. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 137-172. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.55>
- Ramadhan, A. R., Said, U. M. R., Sauri, S., & Afkar, M. F. (2024). Integrasi Etika Filosofis dan Nilai-Nilai Profetik untuk Mewujudkan Pendidikan Islam yang Humanis, Adil, dan Transformatif. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 253-267. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i2.3244>
- Rindayati, E. . ., Putri, C. A. D. . ., & Damariswara, R. . . (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Robbani, H. (2025). PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH. *ABDUSSALAM : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 79–85. Retrieved from <https://journal.iai-daraswaja-rohil.ac.id/index.php/abdussalam/article/view/90>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>

- Rosmilawati, I., Meilya, I., & Darmawan, D. (2020). Kompetensi Tutor Satuan Pendidikan Nonformal dalam Penerapan Model Pembelajaran Reflektif. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 114-122. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.41398>
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin, C. (2024). Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238-244. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491>
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategies for Developing Teacher Professionalism in the Digital Age: Challenges and Opportunities. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 65-75.
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas dalam implementasi kurikulum sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Salam, F. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum
- Salsabila, A. (2024). Implementasi student centered learning (SCL) dalam meningkatkan prestasi siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4057-4066. <https://doi.org/10.58230/27454312.958>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33-41. Retrieved from <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam MULTIDISIPLIN*, 1(1), 38-56. Retrieved from <https://riset-iaid.net/index.php/jsim/article/view/1339>
- Setya Dwi Aryati, Mukromin Mukromin, & Faisal Kamal. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Ketersediaan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Wonosobo. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 144-155. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1106>

- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (merdeka belajar kampus merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. DOI: 10247476/reslaj.v4i1.458
- Sulkipli, N. A., Ruslan, M., & Suriani, S. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA PADA SMP NEGERI 1 MAKASSAR. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(2), 341–347. <https://doi.org/10.35965/jbm.v5i2.2648>
- Sun'iyah, S. (2020). SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v7i2.2073>
- Susanti, W., Khadafi, M., Rahman, A., Rahmi, A., Sobri, S., Fatimah, F., & Vanessa, A. D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 35-52. <https://jurnal.staiyastispadang.ac.id/index.php/Al-Hashif/article/view/9>
- Sutri Ramah, and Miftahur Rohman. 2023. “Analisis Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah”. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education* 1 (1):97-114. <https://doi.org/10.62448/bujie.v1i1.23>.
- Ulya, A., Muqtadiroh, F. A., & Muklason, A. (2021). Identifikasi Faktor Resistansi Guru Terhadap Teknologi Sebagai Pendukung Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, 7(1), 18-26: <http://teknosi.fti.unand.ac.id/>
- Waryanti, Z. N., Rochmawan, A. E., & Hidayah, N. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS VIII DI MTS N 6 BOYOLALI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 27–36. <https://doi.org/10.54090/alulum.667>

- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-5>
- Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>
- Yoserizal, Y., & Samnuzulsari, T. (2022). Implementasi Kurikulum 2013: Bagaimana Kapasitas Multi-Aktor?. *Policy and Social Review*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/PSR/article/view/80>
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16-25. <https://doi.org/10.37411/jjem.v4i1.2122>

